

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN *REWARD*
PUNISHMENT PEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA
DI SDN 104 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Febri Yansah
NIM.1516240189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)
BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Febri Yansah

Nim : 1516240189

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah Membaca dan Memberikan arahan dan Memperbaiki seperti nya, maka kami selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa skripsi saudara:

Nama : Febri Yansah

Nim : 15116240189

Judul **"Implementasi Tata Tertib Sekolah Dan Reward Punishment terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu"** Telah Memenuhi Syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bengkulu, 13 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 196903081996031005

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* pembentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Febri Yansah, NIM: 1516240189, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr.H. M. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512101998031015

Sekretaris

Resti Komala Sari, M.Pd
NIDN.2020038802

Penguji I

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag
NIP.197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Proposal Skripsi atas nama : **Febri Yansah**, NIM: **1516240189** yang berjudul
"Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk
Kedisiplinan Siswa Di SDN 104 Kota Bengkulu" Diseminarkan oleh tim
Penyeminar pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 09 April 2019

Pukul : 08:00 WIB s/d selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar dan Pembimbing
Skripsi, maka Proposal Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah
untuk diajukan surat izin penelitian.

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 09 April 2019

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Yansah
Nim : 1516240189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul skripsi saya saya mengalami perubahan sebagai berikut:

Judul Lama : "Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II di SDN 104 Kota Bengkulu"
Judul Revisi : "Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 09 April 2019

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 19691122100032002

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Febri Yansah
Nim : 1516240189
Semester : VII (7)
Judul : Pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas II di SDN 104 Bengkulu

Tanggal persetujuan :
Pembimbing 1 :
Pembimbing 2 :

Ketua Jurusan Tarbiyah


NURLAILI, M.Pd.I.d

NIP. 197507022000032002

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku pada-MU ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini, dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda (Aprin) dan Ibunda (Sisni Jayanti) yang sangat aku cintai dan kusayangi, yang telah mendidik dan membesarkanku hingga dewasa, yang telah merelakan air keringatnya bercucuran dan mendoa'kan ku demi tercapainya cita-cita.
2. Kakak-kakak ku (Pipo hardiansyah dan Otin Puspa Sari) yang telah memberi motivasi dan perhatiannya yang tiada henti, yang selalu menjadi inspirasi dan semangat dalam gerak dan langkahku.
3. Ponaan-ponaanku yang tersayang (Khairunisah Syaufa Hardiansyah, Zaukiah, Zapirah Hardiansyah, Zaidan) yang selalu membuatku semangat dalam menggapai cita-cita.
4. Buat orang yang aku sayangi (Novita Sari) yang selalu menyemangatiku dalam setiap gerak dan langkahku.
5. Seluruh sanak dan family yang selalu membantu dan mendo'akan ku hingga tercapainya cita-cita dan keberhasilanku.
6. Guru-guruku dari SD sampai Perguruan Tinggi.
7. Sahabat-sahabatku Bobi, Asnodi, Agustomo, serta my all best friends dan semuanya yang selalu membuat hari-hariku berarti.
8. Agama, Bangsa, Almamater ku IAIN Bengkulu.

MOTTO

Jangan Sese kali Kamu Melalaikan Waktu. Karena Setiap Detik Waktu

Sangat Berharga Untuk Kesuksesanmu

(FEBRI YANSAH)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa: Karya tulis, skripsi yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
2. Didalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019

Penulis



Febri Yansah

NIM:1516240189

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh sarjana strata satu di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang peneliti butuhkan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu yang ditentukan. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag.M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu yang senantiasa mendukung mahasiswa untuk segera menyelesaikan perkuliahan.
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa mendukung dan meperjuangkan mahasiswa PGMI agar cepat menyelesaikan perkuliahan.

4. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta sarannya kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Adi Saputra, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan beserta sarannya kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Detty lismayanti selaku pembimbing Akademik yang selalu membantu selama masa kuliah.
7. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi mahasiswa dengan berbagai buku sebagai sumber referensi.
8. Juharmadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 104 Kota Bengkulu dan Tenti Jayanti, S.Pd sebagai guru walikelas di SDN 104 Kota Bengkulu yang telah membantu selama proses penelitian skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dekat yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya dalam implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* pembentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu. Dalam pembuatan Skripsi ini mungkin banyak terdapat kekeliruan dan kehilafan. Untuk itu saran dan kritik dari Bapak-Ibu Dosen sangatlah penulis harapkan dan disambut

dengan tangan terbuka. Atas kritik dan saran yang diberikan, maka penulis mengucapkan terimakasih.

Bengkulu, Juni 2019

Penulis

Febri Yansah

NIM:1516240189

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PENGAJUAN JUDU | iii |
| NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI | v |
| SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| SURAT PERNYATAAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 11 |
| C. Batasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 12 |
| F. Sistematika Penulisan | 13 |

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Tinjauan Implementasi 14
2. Tinjauan Tata Tertib Sekolah 15
3. Tinjauan *Reward* dan *Punishment*..... 42
4. Tinjauan Kedisiplinan 52

B. Kajian Penelitian Terdahulu 78

BAB III Metodologi Penelitian

- A. Jenis Penelitian..... 82
- B. Setting Penelitian 83
- C. Subyek Penelitian..... 83
- D. Informan..... 83
- E. Instrumen Penelitian 84
- F. Teknik Pengumpulan Data..... 84
- G. Teknik Keabsahan Data 91
- H. Teknik Analisis Data..... 92

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 93
- B. Hasil Penelitian 95
- C. Pembahasan Hasil Penelitian 96

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan 97

| | |
|----------------|----|
| B. Saran | 97 |
|----------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi berjudul : “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu. Yang ditulis oleh: Febri Yansah, Nim: 1516240189. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Bapak Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Tata Tertib Sekolah, *Reward, Punishment* dan Kedisiplinan

Dengan rumusan masalah adalah bagaimana implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* pembentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu. Adapun dalam latar belakang masih ditemui pelanggaran dari 3 jenis tata tertib sekolah. Pelaksanaan dari 3 jenis tata tertib sekolah yang kurang konsisten menimbulkan pelanggaran. Batasan masalah penelitian adalah tata tertib sekolah di dalam dan di luar kelas dan *reward punishment* pembentuk kedisiplinan segala aktivitas sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran sesuatu yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi tata tertib dan *reward punishment* berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Upaya pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Budaya SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan melalui sapa pagi, piket halaman dan operasi semut.

DAFTAR TABEL

| | |
|--|------|
| 1. Tabel 1 Keadaan Guru Di SD Negeri 104 Kota Bengkulu | xix |
| 2. Tabel 2 Daftar Keadaan Siswa SDN 104 Kota Bengkulu | xix |
| 3. Tabel 3 Keadaan Sarana SDN 104 Kota Bengkulu | xix |
| 4. Tabel 4 Keadaan Prasarana SDN 104 Kota Bengkulu..... | xxiv |
| 5. Tabel 5 Setting Penelitian | xxiv |
| 6. Tabel 6 Pelanggaran Tata Tertib Kelas SDN 104 Kota Bengkulu Tahun 2019 .. | |
| | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | |
|---|-------|
| 1. Pedoman Observasi..... | xxxvi |
| 2. Pedoman Wawancara..... | xxvii |
| 3. Pedoman Dokumentasi | xxxii |
| 4. Hasil Observasi | xxxii |
| 5. Dokumentasi | xxxv |
| 6. Surat Izin Penelitian | xxxix |
| 7. Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah..... | xL |
| 8. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi | xLi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua selalu memikirkan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak-anaknya sejak mereka kanak-kanak sampai pada usia sekolah. Anak-anak diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, sebagai persiapan bagi masa depannya. Diharapkan, sikap disiplin yang tertanam pada anak akan mampu membuat mereka lebih berkonsentrasi belajar, sehingga mereka berhasil didalam sekolah. Hal ini berdampak pada kehidupan disiplin anak itu sendiri. Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan.¹

Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, sedikit demi sedikit. Setiap disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa disekolah. Sebab, tempat pendidikan pertama seorang anak adalah lingkungan keluarga. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi anaknya. Sikap disiplin akan membawa seorang anak menuju keberhasilan dalam setiap aktivitas yang ia lakukan. Untuk memiliki sifat disiplin sebenarnya tidak sulit. Kita membutuhkan kemauan yang kuat dan membiasakannya. Kita berdisiplin dengan melakukan kegiatan yang

¹ Khabib Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin* (Klaten: Cempaka Putih, 2011), h. 1.

penting dan bermanfaat. Kita biasakan berdisiplin mulai di lingkungan rumah, sekolah, hingga masyarakat.²

Berbicara tentang dunia pendidikan maka tentu tidak asing lagi dengan yang disebut tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah menjadi pedoman yang wajib dipatuhi warga sekolah. Wujud sesuatu boleh jadi niscaya (wajib atau mesti) dan boleh jadi mungkin.³ Bisa kita bayangkan apa yang terjadi jika sekolah tidak memuat tata tertib disekolahnya. Tentu sekolah itu tidak akan dapat berdiri karena timbul berbagai kekacauan. Sehingga, disini dituntut untuk pihak sekolah membuat tata tertib sekolah. Biasanya terdapat peran kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru dalam menyusun tata tertib sekolah yang akan diberlakukan. Membicarakan peran pada dasarnya membicarakan fungsi atau kegunaan.⁴ Tata tertib sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah tata tertib di dalam maupun di luar kelas. Dimana tata tertib di dalam kelas berkaitan dengan tata tertib kegiatan proses belajar mengajar. Tata tertib di luar kelas berkaitan dengan dengan tata tertib umum.

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang

² Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin*, h. 49.

³ Dedi Supriyadi, *Filsafat Islam Konsep, Filsuf, dan Ajarannya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.135

⁴ Atang & Jaih Mubarak. *Metodelogi Studi Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 1999), h.13

lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.⁵

Menurut Depdikbud tata tertib sekolah merupakan aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada.⁶ Artinya setiap aturan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Aturan dibuat untuk ditaati. Baik itu mengandung sanksi yang tegas ataupun mengandung sanksi yang lemah. Patuh tidaknya warga sekolah terhadap tata tertib itu bergantung pada ketegasan sebuah tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.⁷ Guru merupakan orang tua di sekolah bagi siswa-siswinya. Oleh karena guru sangat berperan sekali dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa siswinya. Melalui tata tertib guru sebisa mungkin mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap

⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Gava Media, 2016), h. 67.

⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.140.

⁷ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.12.

anak didiknya. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan jika guru, aparat sekolah, siswa mendukung pelaksanaannya.⁸

Guru yang realistis menyadari ada kalanya membuat konsekuensi bagi pelanggar tata tertib sekolah. Tidak semua tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dengan pihak siswa untuk mematuhi. Kesediaan siswa untuk mematuhi aturan atau mengingkari tata tertib tersebut sangat dipengaruhi oleh konsekuensi atau akibatnya baik positif maupun negatif. Di dalam proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap tata tertib dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat-alat pendidikan. Hadiah biasa disebut dengan istilah *reward*. Sedangkan hukuman disebut dengan istilah *punishment*.

Pemberian *reward* merupakan salah satu strategi yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap peserta didik. Anak-anak akan merasa senang bila mendapatkan *reward* terhadap apa yang telah dilakukannya. Macam-macam bentuk reward dapat berupa nilai yang bagus, pujian, atau bahkan hadiah yang berbentuk barang. Setiap peserta didik yang mematuhi semua tata tertib sekolah baik didalam dan diluar kelas serta berperilaku disiplin terhadap segala aktivitas sekolah berhak mendapatkan *reward*. Pemberian *reward* tidak memandang status sosial peserta didik. Semua orang berhak mendapatkan *reward*.

⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.140.

Punishment atau hukuman diberikan kepada si pelanggar tata tertib sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dan tidak berperilaku disiplin terhadap segala aktivitas sekolah. Pemberian *punishment* berdasarkan tingkat pelanggaran yang dia lakukan. Bentuk *punishment* itu sendiri dapat berupa teguran, perjanjian, panggilan orang tua, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Pemberian *punishment* juga tidak memandang status sosial.

Setiap siswa tentu diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik dan disiplin. Apabila nilai-nilai kedisiplinan telah tumbuh maka sekolah akan menjadi tempat yang tentram. Namun apabila banyak warga sekolah yang melanggar tata tertib sekolah maka sekolah akan menjadi kacau dan tidak nyaman. Kedisiplinan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kedisiplinan terhadap segala aktivitas kegiatan sekolah. Lingkungan disiplin akan memberikan andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.⁹

Kedisiplinan inilah yang sangat penting penting untuk kita tanamkan kepada peserta didik apalagi di usia SD atau anak-anak. Dengan dimulai dari usia dini maka anak akan terbiasa berperilaku disiplin dan patuh terhadap peraturan-peraturan sehingga akan timbullah kepribadian yang baik bagi anak. Baik itu disiplin waktu, tindakan ataupun yang lainnya. Menjadi peran orang tua dan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak atau peserta didik mereka. Inilah yang menjadi tujuan akhir

⁹ Khabib Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin* (Klaten: Cempaka Putih, 2011), h. 2.

dari tata tertib. Setiap tata tertib umumnya mengandung tujuan yang baik bagi setiap peserta didik atau warga sekolah. Dengan mematuhi tata tertib warga sekolah akan menjadi disiplin.

Kedisiplinan dapat membuat sekolah menjadi unggul tentu ini menjadi tujuan setiap warga sekolah. Kedisiplinan juga dapat menciptakan suasana harmonis dan nyaman dilingkungan sekolah. Disiplin dan tata tertib bila disadari dengan seyogyanya bukanlah suatu hal mengekang. Namun disiplin dan tata tertib merupakan suatu kebutuhan atau hal yang dibutuhkan. Hidup tanpa berperilaku disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib dapat merugikan bagi si pelanggar sendiri. Setiap aturan mengandung tujuan yang baik. Jelas sangat tampak, bahwa hubungan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa sangat besar. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.¹⁰

Setiap pihak sekolah atau bahkan kepala sekolah punya cara tersendiri untuk menegakkan kedisiplinan di sekolahnya baik dengan cara tegas, makian ataupun berbentuk sanksi ringan maupun tegas seperti dikeluarkan dari sekolah. Memufuk rasa disiplin dimulai dari usia dini, karena pada usia ini anak memiliki daya serap yang tinggi dan hal ini perlu dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan. Bila dilihat secara real kedisiplinan di Indonesia memang sangat memprihatinkan, buktinya banyak

¹⁰ Sukini, *Berdisiplin* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h. 4.

orang Indonesia yang gagal memanfaatkan waktu. Lingkungan disiplin akan memberikan andil lahirnya siswa berprestasi dengan kepribadian unggul.¹¹

Dalam pandangan islam kedisiplinan dianggap sebagai hal yang sangat dijunjung tinggi. Artinya, disiplin itu harus selalu ditanamkan dihati. Dengan disiplin, segala pekerjaan yang kita lakukan dapat menuai hasil yang baik. Orang yang disiplin akan sangat tekun dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ia lakukan. Kedisiplinan dapat membawa seseorang menuju kesuksesan. Begitu pentingnya kedisiplinan, sehingga Allah dalam Surah Ash-Shaff ayat keempat mengisyaratkan kedisiplinan sebagai barisan yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْصُوصًا [٤]

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S. Ash-Shaff :4)¹²

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Dengan mematuhi tata tertib sekolah maka akan menjadikan setiap peserta didik menjadi berperilaku disiplin. Walaupun pada dasarnya memang tata tertib sekolah harus diikuti dengan sanksi bagi si pelanggar agar tercipta kepatuhan pada setiap peraturan yang dimuat didalam tata tertib sekolah yang berlaku.¹³

Hasil dari pengamatan penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu, lingkungan sekolah ini memiliki tata tertib yang

¹¹ Sukini, *Berdisiplin* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h. 2.

¹² Departemen Agama Q.S.Ash-Shaff : 4

¹³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 56

baik. Muncul permasalahan dalam penerapan tata tertib tersebut. Ditinjau dari aktivitas, setiap guru memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Ini bisa dilihat ketika bel masuk telah berbunyi, ada guru kelas yang masih lambat menuju kelas yang diajarnya. Seorang pemimpin yang baik harus mengkoordinir bawahannya dengan baik. Kurangnya pengawasan dari Kepala sekolah menimbulkan permasalahan tersebut.

SD Negeri 104 Kota Bengkulu memuat 3 macam tata tertib sekolah. Pertama, tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan. Kedua, tata tertib dalam proses belajar-mengajar. Ketiga, tata tertib umum untuk siswa.¹⁴

Tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam bentuk tidak tertulis. Proses pelaksanaan tata tertib sekolah ini telah berjalan dengan baik. Dengan melihat dari indikator kepatuhan, pelanggaran sangat jarang terjadi. Setiap personel sekolah telah menghormati satu sama lain. Tidak dipungkiri kerjasama yang baik menciptakan hubungan timbal balik yang baik pula.

Tata tertib dalam proses belajar-mengajar di SDN 104 Kota Bengkulu dalam bentuk tertulis. Dilihat dari fakta dilapangan, pelaksanaan tata tertib dalam proses belajar mengajar telah berjalan baik. Ditinjau dari aktivitas, masih ditemukan beberapa pelanggaran yang sering terjadi. Pelanggaran tata tertib sekolah di dalam kelas berupa ketika bel masuk telah berbunyi masih ditemukan siswa yang belum memiliki kesadaran untuk

¹⁴ Observasi awal tata tertib untuk keseluruhan personel pendidikan, tata tertib dalam proses belajar-mengajar, observasi tata tertib umum untuk siswa berlaku Di SDN 104 Kota Bengkulu, Kamis, 20 Desember 2018.

masuk ke kelas tepat waktu. Mereka asyik bermain di luar kelas sambil menunggu guru mereka untuk masuk ke dalam kelas.¹⁵

Tata tertib umum untuk siswa dalam bentuk tertulis. Pelaksanaan tata tertib telah berjalan baik. Pelanggaran di luar kelas yang sering terjadi berupa masih ada siswa yang terlambat sekolah, masih ada siswa yang membawa Hp ke sekolah, dan masih ada siswa laki-laki yang berambut panjang. Melihat permasalahan tersebut, berkaitan dengan penerapan implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* yang konsisten atau tidaknya.

Dari sisi sarana dan prasarana SDN 104 Kota Bengkulu belum memiliki sarana prasarana yang lengkap. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri. SK Pendirian SDN 104 Kota Bengkulu turun pada tanggal 5 November 2015. Sekolah ini memiliki satu buah perpustakaan, satu ruang guru, satu UKS serta beberapa WC. Namun belum memiliki ruang laboratorium, mushola dan ruang ganti pakaian siswa.

SDN 104 Kota Bengkulu memiliki kebiasaan yakni siswa dibagi perkelas piket halaman. Setiap pagi kelas yang mendapat jadwal piket harus membersihkan lingkungan yang menjadi tugasnya. Pada kebiasaan ini seringkali yang mengerjakan gotong royong hanya siswa yang rajin. Beberapa siswa masih belum memiliki kesadaran untuk piket halaman. Siswa yang rajin terkadang merasa takut melaporkan siswa yang malas. Siswa yang malas mayoritas merupakan siswa nakal. Ini dapat terjadi karena

¹⁵ Observasi awal tata tertib dalam proses belajar-mengajar telah berjalan baik namun masih ditemui beberapa pelanggaran yang belum teratasi Di SDN 104 Kota Bengkulu, Kamis, 20 Desember 2018.

kurangnya pengontrolan lebih jauh dari guru. Guru hanya sekedar mengontrol piket halaman. Akan tetapi, tidak mendata siapa siswa yang melaksanakan piket halaman. Gurupun hanya menegur apabila lingkungan kurang bersih. Seharusnya, kebiasaan ini perlu diikuti dengan *reward* dan *punishment* yang lebih nampak di sekolah.¹⁶

Setelah menemukan permasalahan-permasalahan tersebut, hal ini menjadi mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mencari penyebab serta memberikan jalan pemecahannya. Penelitian ini sangat penting, guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam segala aktivitas sekolah melalui penegakan tata tertib sekolah di dalam dan di luar kelas. Tata tertib sekolah sangatlah mempengaruhi kedisiplinan warga sekolah. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, guru dan siswa dapat menyadari perlunya mematuhi tata tertib sekolah. Seorang guru harus mampu memahami karakter peserta didik. Pemberian *reward* dan *punishment* dapat menimbulkan kesan tersendiri dihati siswa. Ketika *reward* diberikan, siswa akan merasa puas terhadap yang ia lakukan. Sebaliknya, ketika *punishment* diberikan siswa akan jera untuk melakukan pelanggaran. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan konsep judul : Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 104 Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kerab mencari perhatian guru..

¹⁶ Observasi awal ditemui pelanggaran pada kebiasaan (tradisi sekolah) Di SDN 104 Kota Bengkulu, Kamis, 20 Desember 2018.

2. Kurangnya pengawasan dari Kepala Sekolah.
3. Beberapa siswa malas bahkan tidak mengerjakan piket halaman.
4. Siswa masih ada yang terlambat sekolah.
5. Masih ada siswa yang membawa HP ke sekolah.
6. Masih ada siswa laki-laki yang berambut panjang.
7. Masih ada siswa yang saat bel masuk telah berbunyi masih bermain di luar kelas.¹⁷

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok bahasan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan, tata tertib dalam proses belajar-mengajar, tata tertib umum untuk siswa serta *reward* dan *punishment* sebagai pembentuk kedisiplinan segala aktivitas sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dari penelitian ini dirumuskan dengan bagaimana implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 104 Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁷ Observasi awal Di SDN 104 Kota Bengkulu, Kamis, 20 Desember 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 104 Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Dan sebagai pemikiran oleh dewan guru dan Kepala Sekolah tentang betapa pentingnya tata tertib sekolah dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa.
2. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada ilmu Tarbiyah.
3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai tata tertib sekolah dan disiplin.
2. Bagi pembaca, untuk mengajak para pembaca dalam melaksanakan tata tertib serta berperilaku disiplin dalam segala hal dan tindakan.
3. Bagi siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi atau masukan terhadap siswa untuk

mematuhi tata tertib sekolah dan meningkatkan kedisiplinan di Sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Dari keterangan diatas, maka sistematika penulisan yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari uraian implementasi, tinjauan implementasi, tinjauan tata tertib sekolah, tinjauan *reward* dan *punishment*, tinjauan kedisiplinan, kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

Teori yang digunakan dalam menyikapi permasalahan ini adalah:

1. Tinjauan Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan terencana yang telah disusun secara cermat dan teliti. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Heri gunawan mengatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁸

Menurut Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas namun merupakan hal yang terencana untuk mencapai suatu tujuan. Artinya, istilah implementasi mengacu pada sesuatu yang direncanakan secara matang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan dan pelaksanaan aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem terencana yang memberikan dampak, baik itu perubahan pengetahuan ataupun karakter anak didik.

¹⁸ Heri Adriono, "Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h.114

2. Tinjauan Tata Tertib Sekolah

a) Pengertian Tata Tertib Sekolah

Jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa itu harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan apa yang tidak patut.¹⁹ Seperti itu juga suatu sekolah, harus memiliki tata tertib sekolah jika ingin berdiri. Sekolah tidak akan dapat berdiri tanpa memuat tata tertib didalamnya.

Ditinjau dari bentuk katanya, tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti-arti sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi, tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.²⁰ Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” [Q.S.An-Nisa : 59]²¹

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang

mengartikan tata tertib sekolah: sebagai kesediaan mematuhi ketentuan

berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari. Tata

¹⁹ Zubaedi, *Desaian Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Bengkulu: Kencana, 2006), h. 7.

²⁰ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Gava Media, 2016), h. 66.

²¹ Departemen Agama Q.S.An-Nisa : 59

tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.²²

Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah bertujuan baik untuk menjadikan peserta didik manusia Indonesia yang berkualitas dan taat aturan. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.²³

Tata tertib adalah aturan, kaidah dan susunan tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti atau dilaksanakan. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah,

²² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.140.

²³ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Malang: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Beberapa pengertian tata tertib sekolah menurut para ahli:²⁴

- 1) Menurut Dekdikbud, tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada.
- 2) Menurut Mulyono, tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.
- 3) Menurut Wiratomo, tata tertib sekolah adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan, dan

²⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 140.

keseimbangan dalam tata hidup bersama Makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah.²⁵

Tata tertib sekolah sangatlah penting dipatuhi oleh masyarakat sekolah sehingga tidak menimbulkan pro dan kontra, siswa yang tidak tertib dalam mematuhi tata tertib sekolah maka siswa itu wajib dikenakan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Bisa saja sanksi itu berupa panggilan oleh bagian kesiswaan (BK), panggilan orang tua siswa dan bahkan di dikeluarkan dari sekolah. Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik. Dalam Tata Tertib Peserta didik antara lain :

- 1) Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan
- 2) Hal-hal yang dianjurkan
- 3) Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan
- 4) Sanksi-sanksi/ hukuman bagi pelanggar

Guru yang profesional akan selalu mengingatkan dan menasehati siswanya untuk mentaati tata tertib sekolah. Guru yang profesional menurut Subijanto diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik.²⁶ Dari banyak pengertian tata tertib sekolah diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tata tertib sekolah adalah kumpulan dari peraturan-peraturan

²⁵ Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, h. 140.

²⁶ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Tangerang: Graha Ilmu, 2012), h. 5

yang tertulis dan wajib ditaati warga sekolah dan bersifat mengikat agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

b) Macam-Macam Tata Tertib Sekolah

Seperti gambaran dalam anatomi manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Di antara tata tertib tersebut ialah:²⁷

1) Tata tertib umum untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personel sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia. Arikunto menyatakan bahwa tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap personel dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing-masing kebutuhan diatur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah. Tata tertib umum untuk seluruh personel sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:²⁸

- a) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama warga sekolah.
- b) Hormatilah hak milik sesama warga sekolah.
- c) Patuhilah semua peraturan sekolah.

2) Tata tertib umum untuk siswa

²⁷ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 16.

²⁸ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h. 16.

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa di semua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk siswa-siswa antara lain :

- a) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan.
 - b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.
- 3) Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar-mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar-mengajar dapat dibedakan menjadi persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar-mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.

c) Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (peserta didik) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila peserta

didik diharuskan taat pada tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada guru.²⁹

Tata tertib adalah salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. Penerapan tata tertib disekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib disekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.³⁰

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kepala Sekolah memegang

²⁹ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

³⁰ Elfi Yati Berutu, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar (April 2018): h. 76

peranan penting dalam membentuk disiplin sekolah melalui tata tertib, mulai dari merancang, melaksanakan, dan menjaganya.³¹ Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah harus adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut.³²

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Disi lain Nawawi mengemukakan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang ketaatan

³¹ Umaedi, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), h. 139

³² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 141.

dan kesadaran terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok masyarakat.³³ Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Bagi anak didik

- 1) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
- 2) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik/ buruk.
- 3) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik.
- 4) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang.
- 5) Menghargai waktu se-efektif mungkin.

b. Bagi sekolah

- 1) Ketenangan sekolah dapat tercipta.
- 2) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.
- 3) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan lain.
- 4) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

d) Unsur-Unsur Tata Tertib Sekolah

³³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 14.

Untuk mewujudkan situasi yang tertib, sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerja sama antara guru dan siswa. Akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu : ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya untuk di kelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siapa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan.³⁴ Arikunto, menyatakan bahwa semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu :

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan atau dilarang.
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib.
- c) Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.

e) **Isi Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut.³⁵

- a. Tugas dan kewajiban.
 - 1) Dalam kegiatan intrakurikuler.

³⁴ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 141.

- 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Larangan-larangan bagi para siswa.
 - c. Sanksi-sanksi bagi siswa.

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum, yaitu merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. Arikunto berpendapat bahwa batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah dibagi menjadi dua. Berikut pendapat yang dimiliki Arikunto.

- 1) Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya, peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa didalam kelas pada waktu pelajaran berlangsung.
- 2) Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya khusus yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus, seperti penggunaan pakai seragam, penggunaan llaboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran RPP, dan sebagainya.

f) Pentingnya Tata Tertib Sekolah

Adanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia.³⁶ Tujuan yang ada tersebut sulit tercapai bila lingkungan di sekitarnya tidak mendukung.

³⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 20.

Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai tata tertib. Tata tertib sangat dibutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Agar anak disiplin, tentulah kedisiplinan ini harus dimulai dari semua pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten, artinya apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada objek disiplin (siswa), subjek juga harus menjalankannya.

J.A.Comunius mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”. Berdasarkan dari pedoman tersebut, apabila sekolah tidak mempunyai tata tertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan. Pemeliharaan ketertiban berkaitan dengan kemampuan diri untuk tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku.³⁷

Sujanto menyatakan tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam proses belajar-mengajar, sekolah juga akan terdindar dari beberapa kemungkinan, antara lain:

- 1) Sekolah tidak menjadi medan propaganda bagi perancang mode atau pedagang pakaian.

³⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 112.

- 2) Sekolah tidak harus berusaha mencari barang yang hilang.
- 3) Sekolah terhindar dari kemungkinan tumbuhnya perbuatan kurang baik pada anak.
- 4) Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan dengan keluarga dalam hal di luar masalah pelajaran dan keadaan anak ketika berada di luar sekolah.
- 5) Sekolah terhindar dari kancah tuduh-menuduh antara anak dengan anak, yang sering membawa akibat yang parah.

g) Tipe-Tipe Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Graham sebagaimana dikutip oleh Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.³⁸

- 1) *Normativist*. Biasanya, kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu (1) kepatuhan terhadap nilai atau norma; (2) kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya; (3) kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- 2) *Integralist*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- 3) *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi.
- 4) *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

³⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 143.

Maka dari empat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *normativist*. Kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai tanpa memedulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan dirinya atau tidak. Namun didalam sumber yang sama juga dijelaskan pula, dari empat faktor ini terdapat lima tipe kepatuhan sebagai berikut.

- 1) *Otoritarian*. Suatu kepatuhan tanpa reserve atau kepatuhan yang ikut-ikutan.
- 2) *Conformist*. Kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu (1) *conformist directed*, yaitu penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain; (2) *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada “untung rugi” , (3) *conformist integral*, adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.
- 3) *Hedonik Psikopatik*, yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.
- 4) *Supramoralist*. Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.³⁹

h) Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah tidak

³⁹ Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, h. 143.

terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan taat tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan.

Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan member pelajaran. Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, hukum, dsb).⁴⁰ Jadi yang dimaksud dengan pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar-mengajar di sekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh semua siswa.

i) Faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Kartono mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab di antara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak. Keluarga merupakan

⁴⁰ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 23.

lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kali. Mulai dari awal lahir dibina/ dididik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku anak. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:⁴¹

- a. Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya.
- b. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai.
- c. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis.
- d. Cara mengajar guru yang membosankan.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh sekolah perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak. Anak didik yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

⁴¹ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

j) Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Van Den Steenhoven dalam Hadikusuma, sanksi adalah unsur-unsur sebagai unsur hukum yaitu ancaman penggunaan paksaan fisik, otoritas resmi, penerapan ketentuan yang secara teratur, dan reaksi masyarakat yang tidak spontan sifatnya. Adapun menurut Kartanegara sanksi merupakan jaminan bagi diturutinya atau ditaatinya suatu norma.⁴²

Menurut Handoyono adapun sasaran dari penerapan sanksi secara ringkas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki perbuatan pelanggar.
- 2) Untuk menghalangi para peserta didik yang lain melakukan kegiatan yang serupa.
- 3) Untuk menjaga berbagai standar kelompok agar tetap konsisten dan efektif.

Menurut Umaedi sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Sanksi ini dapat berupa:

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan.
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris, dan lain sebagainya.

⁴² Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h. 29

- 3) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua peserta didik tentang pelanggaran yang dilakukan putra putrinya.
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya.
- 5) Melakukan skorsing kepada peserta didik apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat.
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan bersalah oleh pengadilan.⁴³

k) Tata Tertib Sekolah SDN 104 Kota Bengkulu

A. Tata Tertib Kelas

- 1) Anak-anak harus sudah hadir disekolah sebelum jam pelajaran dimulai.⁴⁴

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali membersihkan WC sekolah
- c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua.

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

- 2) Anak-anak harus berseragam yang rapi dan bersih.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali membersihkan WC sekolah

c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

3) Sebelum lonceng/ bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali tidak boleh masuk kelas

b) Melanggar 2 kali membersihkan WC sekolah⁴⁵

c) Melanggar 3 kali membersihkan halaman sekolah

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

4) Setelah lonceng/bel berbunyi mulai belajar, anak-anak harus berbaris dengan tertib dan teratur didepan kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali peringatan

b) Melanggar 2 kali tidak boleh masuk kelas

c) Melanggar 3 kali membersihkan halaman sekolah

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

5) Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali mendapat teguran

b) Melanggar 2 kali mengambil 100 sampah halaman

⁴⁵ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

c) Melanggar 3 kali tidak boleh masuk kelas

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

6) Akhir pelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali mendapat teguran

b) Melanggar 2 kali mengambil 100 sampah halaman⁴⁶

c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

7) Setiap hari senin harus mengikuti upacara bendera.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali membawa bunga kesekolah

b) Melanggar 2 kali membersihkan halaman sekolah dan membawa bunga kesekolah

c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

8) Anak-anak harus sopan, taat dan patuh kepada guru/ kepala sekolah.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali mendapat teguran

b) Melanggar 2 kali membersihkan halaman sekolah

c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua.

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

⁴⁶ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

- 9) Anak-anak harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali membersihkan WC dan halaman sekolah
- c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

Reward: Kelas yang paling bersih akan mendapatkan hadiah berupa uang dari lomba kebersihan kelas setiap 3 bulan sekali.⁴⁷

- 10) Anak-anak dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah dan kelasnya.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali pemanggilan orang tua
- c) Melanggar 3 kali mengecat kembali sarana prasarana yang dicoret

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

- 11) Anak-anak harus memelihara tanaman sekolah.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali menyiram tanaman sekolah selama dua minggu setiap pagi
- c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

⁴⁷ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

Reward: Kelas yang kebunnya paling bersih dan indah akan mendapatkan hadiah berupa uang dari lomba keindahan kebun kelas setiap 3 bulan sekali.

12) Anak-anak dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali pemanggilan orang tua
- c) Melanggar 3 kali skorsing⁴⁸

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

13) Anak-anak harus berjiwa jujur dan satria dalam setiap tindakan dan perbuatan.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali mendapat peringatan
- c) Melanggar 3 pemanggilan orang tua

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

14) Bila tidak masuk sekolah harus memberitahukan kepada guru/ kepala sekolah.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali mendapat peringatan
- c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

⁴⁸ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

Reward: Pujian dan nilai afektif

15) Bila hendak keluar kelas harus meminta izin.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali tidak boleh masuk kelas
- c) Melanggar 3 kali absen

Reward: Pujian dan nilai afektif

B. Tata Tertib Umum Untuk Siswa

1) Setiap hari pelajaran dimulai pukul 07:30 WIB.⁴⁹

Punishment:

- a) Melakukan pelanggaran 1 kali mendapat teguran
- b) Melakukan pelanggaran 2 kali tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam.
- c) Melakukan pelanggaran 3 kali pemanggilan orang tua.

Reward: Pujian dan nilai afektif

2) Lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai, semua siswa harus telah berada dilingkungan sekolah.

Punishment:

- a) Melakukan pelanggaran 1 kali mendapat teguran.
- b) Melakukan pelanggaran 2 kali tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam.
- c) Melakukan pelanggaran 3 kali pemanggilan orang tua.

⁴⁹ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

Reward: Pujian dan nilai *afektif*.

- 3) Bagi siswa yang datang terlambat harus melapor kepada sekolah atau guru piket atau guru kelas.

Punishment:

- a) Melakukan pelanggaran 1 kali mendapat teguran
- b) Melakukan pelanggaran 2 kali tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam.
- c) Melakukan pelanggaran 3 kali pemanggilan orang tua:

Reward: Pujian dan nilai *afektif*⁵⁰

- 4) Diwaktu jam pelajaran berlangsung siswa tidak diizinkan keluar masuk kelas, kecuali telah mendapat izin dari guru kelas.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali tidak boleh masuk kelas
- c) Melanggar 3 kali absen

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

- 5) Siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran, apapun alasannya, orang tua/walinya harus memberitahukan secara tertulis atau lisan ke sekolah.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali absen
- b) Melanggar 2 kali peringatan

⁵⁰ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

6) Setiap siswa diwajibkan mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali mendapat teguran

b) Melanggar 2 kali membersihkan WC sekolah

c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua⁵¹

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

7) Siswa tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Punishment:

a) Melanggar 1 kali teguran, perhiasan ditahan guru dan hanya orang tua siswa yang berhak datang mengambil perhiasan.

b) Melanggar 2 kali peringatan, perhiasan ditahan guru dan hanya orang tua siswa yang berhak datang mengambil perhiasan.

c) Melakukan pelanggaran 3 kali perjanjian dengan surat pernyataan dari sekolah.

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

8) Siswa diwajibkan selalu berpakaian bersih dan rapi, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Punishment:

⁵¹ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali membersihkan WC sekolah
- c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

- 9) Setiap siswa harus menghormati Kepala sekolah, guru atau staf sekolah.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali mendapat teguran⁵²
- b) Melanggar 2 kali membersihkan halaman sekolah
- c) Melanggar 3 kali pemanggilan orang tua.

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

- 10) Siswa tidak diizinkan meninggalkan lingkungan sekolah sebelum bel pulang berbunyi.

Punishment:

- a) Melanggar 1 kali berarti bolos dan mendapat teguran
- b) Melanggar 2 kali pemanggilan orang tua
- c) Melanggar 3 kali skorsing

Reward: Pujian dan nilai *afektif*

Catatan:

- 1) Apabila orang tua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa yang bersangkutan (kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua wali murid datang ke sekolah.

⁵² Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

- 2) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini akan ditentukan kemudian.
- 3) Peraturan ini berlaku sejak tanggal penetapan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan di tinjau dan ditetapkan kembali.

3. Tinjauan Reward dan Punishment

a) Pengertian *Reward* (Penghargaan)

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi anak. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. *Reward* berkaitan dengan cara untuk menghargai perbuatan baik yang dilakukan seseorang. Sedangkan *punishment*, berkaitan dengan memberi efek jera kepada pelanggar. Beberapa pendapat ahli mengenai penghargaan.⁵³

- 1) Maslow mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak.

⁵³ Pramudya Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga: Sebuah Perbandingan," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 30.

- 2) Amir Daien Indrakusuma menyatakan penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan.
- 3) M. Ngalim Purwanto menjelaskan penghargaan adalah alat untuk mendidik anak –anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh anak karena anak telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik dengan mematuhi aturan dan sebagai alat untuk mendidik. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik siswa dalam bertingkah laku yang baik.

Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin. Allah Swt telah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal.⁵⁴

Berikut salah satu firman Allah mengenai *reward* dan *punishment*.

⁵⁴ Ikranagara, “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga, h. 30

﴿لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ ﴿يونس: ٢٦﴾ وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا
 وَتَزَهَّجَتْهُمْ ذِلَّةٌ مَّا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَانَتْمَا أَعْشِيَتْ وَجُوهَهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا ۗ
 أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ ﴿يونس: ٢٧﴾

Artinya: “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.”[Q.S.Yusuf :26-27]⁵⁵

b) Fungsi *Reward* (Penghargaan)

M. Ngalim Purwanto menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinan. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat ang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma atau aturan yang berlaku. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁵ Departemen Agama Q.S.Yusuf :26-27

⁵⁶ Pramudya Ikranagara, “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga: Sebuah

- 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan satu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- 3) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

c) Macam-Macam *Reward* (Penghargaan)

Amir Dhaien Indrakusuma menjelaskan macam-macam bentuk penghargaan antara lain.⁵⁷

1) Pujian

Perbandingan,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 31.

⁵⁷ Ikranagara, “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga, h. 32

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali, dan sebagainya. Disamping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-tanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.⁵⁸

2) Penghormatan

Penghargaan yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam.

- a. Berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan dihadapan teman-temannya. Seperti dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan teman dan orang tua siswa. Misalnya, pada acara pembagian raport diumumkan dan ditampilkan siswa yang meraih ranking tinggi.
- b. Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melaksanakan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan berbentuk materil. Hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan

⁵⁸ Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga, h. 35

sebagainya. Selain itu juga dapat berupa barang lain seperti kaos, permainan, dan juga bisa berupa uang.

d) Syarat-Syarat *Reward* (Penghargaan)

Memberikan penghargaan bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan penghargaan. M. Ngalim Purwanto menyebutkan syarat-syarat penghargaan adalah sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Untuk memberikan penghargaan yang pedagogis guru harus mengenal betul-betul siswanya.
- 2) Penghargaan yang diberikan kepada siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
- 3) Penghargaan diberikan dengan hemat, artinya tidak terus menerus atau terlalu sering.
- 4) Jangan memberi penghargaan dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya.
- 5) Guru harus berhati-hati dalam memberikan penghargaan, jangan sampai penghargaan yang diberikan dianggap sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, agar pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan baik maka guru harus memahami syarat-syarat pemberian penghargaan dengan baik. Dengan demikian kebermaknaan

⁵⁹ Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga, h. 35

akan pemberian penghargaan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Setiap siswa akan merasa senang apabila mendapatkan penghargaan.

e) Pengertian *Punishment* (Hukuman)

Punishment adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan diri kita sendiri, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁶⁰ Amir Daien Indrakusuma menjelaskan pengertian hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Hukuman diberikan apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak-anak dalam melakukan pelanggaran.

Ali Imron berpendapat bahwa hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita sadar, dan sengaja menjatuhkan

⁶⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 150.

nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁶¹

M. Ngalim Purwanto memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang yang diberikan setelah melanggar aturan yang disepakati dengan tujuan untuk mendidik.

Dalam dunia paedagogis, hukuman itu merupakan hal yang wajar, bilamana derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberikan sumbangan bagi perkembangan moral anak didik. Hukuman diberikan untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya akan moralita itu, atau terjadi keinsyafan yang diikuti dengan perbuatan yang menunjukkan keinsyafannya itu. Hukuman dikatakan berhasil, bilamana dapat membangkitkan perasaan bertobat dan penyeselan akan perbuatannya.

⁶¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 150

f) Fungsi *Punishment* (Hukuman)

Anomius mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis. Maria J. Wantah menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

g) Macam-Macam *Punishment* (Hukuman)

Secara umum ada beberapa macam hukuman sebagai berikut.⁶³

- 1) Hukuman membalas dendam, yaitu orang merasa tidak senang karena anak berbuat salah dan anak lalu dihukum.

⁶² Pramudya Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga: Sebuah Perbandingan," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 37.

⁶³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 157.

- 2) Hukuman badan/ jasmani, yaitu hukuman yang membawa akibat merugikan anak, karena bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi si anak.
- 3) Hukuman Jeruk manis, menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Ligthart, anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya.
- 4) Hukuman alam, dikemukakan oleh J.J. Rousseau dari aliran narutalisme, berpendapat, kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum, biarlah kapok/ jera dengan sendirinya.

M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu.⁶⁴

- 1) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- 2) Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

⁶⁴ Pramudya Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga: Sebuah Perbandingan," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 39

h) Syarat-Syarat Pemberian *Punishment* (Hukuman)

Amir Daien Indrakusuma mengemukakan syarat-syarat pemberian hukuman yaitu.

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Hukuman bukan karena ingin menyakiti anak dan bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam. Guru menghukum siswa demi kebaikan demi kepentingan siswa, dan demi masa depan siswa. Hukuman itu diberikan tidak boleh berakibat putusanya hubungan cinta kasih sayang tersebut.
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan. Hukuman merupakan tindakan terakhir yang diberikan setelah pemberian alat-alat pendidikan lain tidak berhasil. Hukuman diberikan jika memang diperlukan, dan hukuman harus diberikan secara bijaksana.⁶⁵
- 3) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan hati pada anak. Dengan adanya kesan, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Kesan tersebut akan mendorong anak pada keinsyafan dan kesadaran. Akan tetapi hukuman tidak boleh menimbulkan kesan negatif pada anak.
- 4) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Ini merupakan hakekat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman anak akan merasa insyaf dan menyesali

⁶⁵ Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga, h. 43

perbuatannya yang salah. Anak akan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi.⁶⁶

- 5) Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah anak mendapat hukuman, maka guru tidak boleh lagi menaruh rasa ini dan itu terhadap anak. Guru harus membebaskan diri terhadap rasa yang buruk pada anak, sehingga guru tidak menyimpan beban batin lagi. Disamping itu, anak harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa anak itu pun akan sanggup dan mampu berbuat baik lagi. Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus benar-benar memahami syarat-syarat pemberian hukuman dengan baik. Dengan demikian pemberian hukuman akan dapat dipertanggung jawabkan, tidak menimbulkan kesan negatif pada siswa, dan tidak merusak hubungan baik antara guru dan siswa.

4. Tinjauan Kedisiplinan

a) Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Secara istilah disiplin oleh berbagai pakar diartikan sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN KECOBONG Purbalingga, h. 43

⁶⁷ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 37.

- 1) Keith Davis dalam Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.
- 2) Julius Andrews dalam Ellison dan Barnet berpendapat bahwa “Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves.” (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).
- 3) Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.
- 4) Subari menegaskan bahwa disiplin adalah peraturan penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.
- 5) Pidarta mendefinisikan disiplin adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya.
- 6) Rasdiyana mengartikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan

orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.⁶⁸

- 7) Hurlock mengemukakan disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain.⁶⁹ Pembentukan disiplin pada siswa sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Perilaku disiplin artinya perilaku ketat dan tepat waktu serta ketat ikuti aturan dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan.⁷⁰ Islam sangat memegang teguh arti sebuah kedisiplinan. Ciri seorang muslim adalah selalu mengerjakan sholat tepat waktu. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk tidak lalai. Allah SWT berfirman diantaranya pada surah Al-Ashr yang berbunyi sebagai berikut:

⁶⁸ Leli Siti Hardianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa: Jurnal S1 Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, 2008), h. 4

⁶⁹ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 40.

⁷⁰ Jassin Tuloli dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UII Press, 2016), h. 52.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” [Q.S.Al-‘Ashr (103): 1- 3]⁷¹

Boehar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni disiplin latihan, disiplin sebagai hukuman dan disiplin sebagai alat pendidikan⁷².

- 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- 2) Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.
- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan

⁷¹ Departemen Agama Q.S.Al-‘Ashr (103): 1- 3]

⁷² Sukini, *Berdisiplin* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h.1

perasaan untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajar menjadi objektif, melalui kepatuhan menjalankan peraturan yang diberikan. Disiplin secara sederhana, yakni memulai perilaku positif dan menghentikan perilaku negatif.⁷³

Sementara itu Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa disiplin adalah penerapan budinya ke arah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.

Harlock mengemukakan bahwa orang biasanya mengacu konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah “negatif” dan “positif”. Menurut konsep negatif disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini

⁷³ Robertus Ari, *Friendly & Firm Parenting Mendisiplin Anak Secara Bersahabat dan Tegas* (Yogyakarta: G-Media, 2013), h. 35.

merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Dengan kata lain ini adalah hukuman. Tetapi hukuman tidak selalu melemahkan kecenderungan individu untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, maupun tidak menjamin bahwa kegiatan yang dihentikan akan digantikan perilaku yang lebih dapat diterima.

Konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif yang mau dan sudah dia lakukan atau janjikan dan niatkan.

Tu'u menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak kehidupan sekolah pada siswa dampak memberikan dampak yang positif bagi kehidupan siswa diluar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan kesejahteraan bangsa.⁷⁴

⁷⁴ Dewi Puspitaningrum, " Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa DI SMP Negeri 28 Surabaya: Jurnal S1 Fakultas Keguruan, Universitas Negeri Surabaya , 2008), h. 344

Disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang sama. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku bertanggung jawab. Bila seseorang yang sudah merasakan suatu kedisiplinan diri akan membuat dirinya teratur dan pula bertanggung jawab atas apapun. Sesuatu bisa karena terbiasa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan disiplin, maka secara bertahap seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Untuk membiasakan diri hidup disiplin, bisa dengan melakukan hal-hal berikut.⁷⁵

1) Bersikap rajin

Anak yang disiplin selalu bersikap rajin dalam segala hal. Contohnya rajin belajar, rajin bekerja, dan membantu orang tua. Anak yang disiplin selalu menggunakan waktu dengan baik untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

2) Bersikap sungguh-sungguh

Dalam mengerjakan sesuatu kita tidak boleh setengah-setengah. Kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang baik.

⁷⁵ Khabib Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin* (Klaten: Cempaka Putih, 2011), h. 48.

3) Memiliki Target

Target artinya rencana. Dengan memiliki target, kita kan terbiasa hidup disiplin. Kita tidak mau menyia-nyiakan waktu sehingga terbuang percuma.⁷⁶

4) Kreatif

Orang yang kreatif berarti selalu berusaha menghasilkan yang terbaik. Ia tidak mudah merasa puas. Ia selalu menghasilkan karya yang baru.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47 yang artinya: *Patuhlah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya*. Pengertian disiplin mengandung banyak arti. *Good's dictionary of Education* menjelaskan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan/ atau hadiah.
- 3) Penekanan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak menyakitkan.

⁷⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 38

Sedang "disiplin sekolah" didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serta teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian fungsi-fungsi sekolah. Juga *Webster's New World Dictionary* memberikan sejumlah definisi kepada kata "disiplin" itu, empat yang pokok diantaranya adalah sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi.
- 2) Hasil latihan serupa itu; pengendalian diri, perilaku yang tertib.
- 3) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol.
- 4) Perlakuan yang menghukum atau menyiksa.

Definisi-definisi tersebut di atas menyarankan adanya dua pengertian pokok tentang disiplin. Pengertian pertama adalah proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut "disiplin positif" atau disiplin konstruktif. Pengertian yang kedua meliputi penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama "disiplin negatif", "disiplin otoriter", disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

- 1) Disiplin Negatif

⁷⁷ Amanatun, "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), h. 31.

Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakan dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin jenis ini menekankan pada penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yaitu tulus ikhlas.

2) Disiplin Positif

Pendekatan positif terhadap disiplin melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauan sendiri. Mereka, baik sekolah perorangan maupun kelompok, patuh kepada tata tertib organisasi karena mereka memahami, meyakini, dan mendukungnya. Mereka berbuat bagiku karena mereka menghendakinya bukan karena takut akan akibat-akibat dari kepatuhannya.

3) Disiplin Kelas

Disiplin merupakan bagian yang penting dalam dinamika kelas. Disiplin kelas diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan sekolah, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau murid) dapat dihindari.⁷⁸

⁷⁸ Amanatun, "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa, h. 32

Dengan demikian disiplin yang berdaya guna untuk menumbuhkan dinamika kelas bukanlah disiplin yang kaku dan statis. Disiplin kelas bukanlah sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar guru dan murid melaksanakan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh wali/guru kelas. Disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja dan belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Hukuman hanya patut dipergunakan sebagai calon terakhir, yakni apabila sudah tidak dikemukakan cara lain untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib kelas yang disusun bersama.⁷⁹

Sejalan dengan uraian di atas maka disiplin kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tata tertib dan teratur akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Suasana seperti itu hanya terwujud bilamana setiap personal mengetahui posisi dan fungsinya di kelas dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai

⁷⁹ Amanatun, "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa, h. 32

dengan prinsip yang diyakini dari atural moral yang dianut. Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam satu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan indenpendensi diri.⁸⁰

Pengertian disiplin terkait dengan dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi. Implikasinya sering terjadi pembahasan yang tumpang tindih antara disiplin dengan fungsi kematangan individu yang lain seperti kompetensi, kemandirian, dan pengendalian diri. Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa orang, yang memberikan dorongan bagi orang-orang yang bersangkutan untuk melakukan ssesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan norma dan peraturan yang berlaku.

Dalam pendidikan umumnya yang dimaksudkan dengan disiplin ialah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan persyaratan agar siswa siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa

⁸⁰ Daryanto dan Suryanti Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 49.

baru akan segera menyesuaikan diri dengan lingkungan situasi sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk disiplin disekolah, mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.⁸¹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruuh perilaku peserta didik.⁸²

Guru merupakan sebagai pembimbing artinya peran guru juga sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak didik. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.⁸³ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kedisiplinan adalah suatu keadaan yang tercipta melalui serangkaian tahapan-tahapan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

⁸¹ Umaedi, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), h. 139

⁸² Khabib Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin* (Klaten: Cempaka Putih, 2011), h. 173.

⁸³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 27.

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

b) Tujuan Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Harlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁸⁴

Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok social (sekolah), tempat mereka diidentifikasi. Adapun tujuan disiplin menurut Scafer adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 42.

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menanam. Sebenarnya tidak hanya demikian, di sisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh. Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:⁸⁵

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dan dari sifat-sifat ketergantungan ketidakbertanggungjawaban menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang *favorebel* bagi kegiatan belajar-mengajar di mana mereka menaati peraturan yang ditetapkan.

⁸⁵ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

Jadi dapat disimpulkan, tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

c) Fungsi Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁸⁶

Menurut Gunarsah disiplin perlu didalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

⁸⁶ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

Hurlock menyatakan bahwa fungsi disiplin ada dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat.
 - a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b. Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat.⁸⁷
 - a. Untuk menakut-nakuti anak.
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energy anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Hal ini sangat

⁸⁷ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

menunjang pada kelancaraan proses belajar-mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁸⁸ Menurut Gunarsah disiplin perlu didalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Hurlock menyatakan bahwa fungsi disiplin ada dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat.

⁸⁸ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

- a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b. Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat.
- a. Untuk menakut-nakuti anak.
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.⁸⁹

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energy anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaraan proses belajar-mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Unsur-Unsur Disiplin

⁸⁹ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah). Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya. Dimana semua unsur itu memiliki hubungan dalam hal kedisiplinan.

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁹⁰ Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor pembawaan

Menurut aliran *nativisme* bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik- buruknya perkembangan anak, sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang

⁹⁰ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh Brierly, ”keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku”.⁹¹

b. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah diegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

c. Faktor minat dan motivasi⁹²

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

48 ⁹¹ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

48 ⁹² Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor pengaruh pola pikir

Amin dalam bukunya “Etika” mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2) Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi⁹³:

a. Contoh atau teladan

Teladan atau *modeling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan adalah salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena

⁹³ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h. 50

teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non-verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

b. Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

c. Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d. Faktor Lingkungan

Salah faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e. Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik, demikian juga sebaliknya.

f. Upaya Menanamkan Disiplin

Anshari mengemukakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan:⁹⁴

a) Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar-masuk kelas harus hormat pada guru, harus member salam dan lain sebagainya.

b) Dengan contoh atau teladan

Dengan teladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat para guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus member contoh yang baik.⁹⁵

c) Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima

52 ⁹⁴ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

52 ⁹⁵ Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, h.

oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d) Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, di mana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akan merugikan keseluruhan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian dari tema ini telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Antara lain sebagai berikut.

- 1) Siti Marfu 'ah, (2014, Skripsi) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Keguruan dengan judul “Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 3B”. Penelitian dilakukan di SDIT Nur Hidaiyah Surakarta pada tahun 2014, jumlah sampel seluruh siswa 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data

observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa kelas 3 B di SDIT Nur Hidayah sudah cukup baik, meskipun dalam pengaplikasiannya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran. Namun, pelanggaran tersebut adalah pelanggaran yang ringan, dan setiap pelanggaran ada konsekuensinya.
- b) Tata tertib sekolah berperan atau berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui berbagai cara, misalnya penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian reward atau punishmen. Kontribusi tersebut berupa ketaatan, ketertiban, dan tanggung jawab. Pelaksanaan dan pembiasaan dalam mentaati tata tertib sekolah akan membentuk siswa untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter. Kedisiplinan yang terbentuk misalnya disiplin perilaku, disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin belajar.
- c) Kendala yang ada dalam mendisiplinkan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sekolah meliputi ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru BK, walikelas dan guru lain, kurangnya kesadaran pada diri siswa, pengaruh dari lingkungan, kurangnya pembiasaan-pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib.

Penelitian tersebut dan penelitian saya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Namun, yang

menjadi perbedaannya yaitu tata tertib yang disoroti pada penelitian tersebut adalah tata tertib di dalam kelas. Kedisiplinan yang dibahas pada penelitian tersebut kedisiplinan di dalam kelas. Sedangkan pada penelitian saya menyoroti tata tertib sekolah di dalam dan di luar kelas. Kedisiplinan yang dibahas yaitu kedisiplinan terhadap segala aktivitas sekolah. Penelitian saya juga membahas *reward dan punishment* sebagai unsur pembentuk kedisiplinan.

- 2) Dewi Puspitaningrum, (2014, Skripsi) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Keguruan dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SDN 28 Surabaya”. Penelitian dilakukan di SDN 28 Surabaya pada tahun 2014, jumlah sampel seluruh siswa 28 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:
 - a) Pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 28 Surabaya dilakukan melalui pembiasaan tata tertib sekolah kepada siswa, guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru, dan mengkondisikan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
 - b) Hambatan yang ditemui dalam pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu adalah terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

guru yang tidak tega dalam memberikan hukuman kepada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah pertama, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Kedua, dari faktor keluarga yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua kepada anak, serta ekonomi keluarga yang rendah sehingga siswa tidak dapat mematuhi tata tertib sekolah.

Penelitian tersebut dan penelitian saya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dalam hal tata tertib yang diteliti, yaitu tata tertib di dalam dan di luar kelas. Dan Kedisiplinan terhadap segala aktivitas sekolah. Yang menjadi perbedaan pada penelitian tersebut tidak menyoroti *reward* dan *punishment*. Sedangkan penelitian saya juga menyorot pengaruh *reward* dan *punishment*.

3) Elfi Yati Berutu, (2018, Skripsi) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Keguruan dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar”. Penelitian dilakukan di SDN Gue Aceh Besar pada tahun 2018. Jumlah sampel seluruh 34 orang yakni 6 guru dan 28 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a) Tata tertib Sekolah Dasar Gue Gajah Aceh Besar berada pada kategori kurang dan kedisiplinan berada pada kategori cukup.

- b) Implementasi tata tertib dalam membentuk kedisiplinan siswa Sekolah Negeri Gue Gajah Aceh Besar berada pada kategori cukup.

Penelitian tersebut dan penelitian saya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Namun yang menjadi perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut tidak menyoroti *reward* dan *punishment*. Sedangkan penelitian saya juga menyorot pengaruh *reward* dan *punishment*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mencatat, mengumpulkan data, mengorganisasi data, mencari dan menentukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajarinya yang kemudian menganalisisnya kedalam tulisan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah penulis peroleh. Kemudian penulis menggunakan cara analisis yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian yang ada dilapangan.⁹⁶

Penelitian dekriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode penelitian deskriptif terutama tepat digunakan dalam ilmu-ilmu tingkah-laku (*behavioral sciences*). Berbagai bentuk tingkah-laku yang menjadi pusat perhatian peneliti tidak dapat disengaja “diatur” dalam latar (*setting*) realistis.⁹⁷

B. Setting Penelitian

⁹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 245.

⁹⁷ Sanafiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 121 .

Penelitian kualitatif ini dilakukan di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019 selama kurang lebih 2 bulan. Waktu penelitian dilaksanakan pada mulai tanggal 3 Mei sampai 20 Juni.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SD Negeri 104 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019. Kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 104 Kota Bengkulu. Dimana setiap peserta didik menjadi objek penelitian tanpa membedakan status sosial.

D. Informan

Informan atau responden menurut Arikunto adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁹⁸ Informan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru beserta Kepala Sekolah SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Responden dalam penelitian ini berjumlah 12 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, h. 125

1. Peneliti sendiri (*partisipan observation*), dengan kapasitas jiwa raga peneliti mengamati, bertanya, melacak masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan oleh peneliti ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*). Meskipun peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur namun peneliti juga harus mempunyai pedoman wawancara. Tidak boleh lari dari pokok permasalahan.
2. Lembar observasi, alat yang digunakan dalam mengobservasi yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi berisikan indikator yang didesain berdasarkan pada fokus penelitian. Adapun hasil observasi ini berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan aturan-aturan tata tertib sekolah terhadap kepatuhan atau sikap disiplin siswa dalam lingkungan sekolah. Disamping itu juga observer mendokumentasikan dengan foto-foto sebagai bukti dari hasil pengamatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁹⁹ Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan

⁹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 145.

¹⁰⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145.

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pengumpulan data observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh tata tertib sekolah dan *reward punishment* terhadap pembentuk kedisiplinan siswa. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi :

- a. Letak geografis SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- b. Lingkungan fisik sekolah SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- c. Ruang kelas SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- d. Laboratorium dan sarana belajar lainnya SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- e. Suasana/ iklim kehidupan sekolah SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- f. Prosedur pemberlakuan tata tertib sekolah SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- g. Jenis-jenis tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu
- h. Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap dan bercakap-cakap. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian¹⁰¹. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.¹⁰²

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri siswa pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa saja yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

¹⁰¹ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 234.

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), h. 186.

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara terstruktur dan secara tatap muka. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun data yang ingin diinginkan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah implementasi tata tertib sekolah dapat membentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 2) Seberapa penting pembentukan disiplin melalui implementasi tata tertib sekolah untuk dilakukan di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 3) Penyusun tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 4) Waktu pemberlakuan tata tertib sekolah setelah disusun di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 5) Tempat rapat dalam menyusun dan memberlakukan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 6) Proses pemberlakuan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 7) Alasan sekolah harus menyusun dan memberlakukan tata tertib sekolah.

¹⁰³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

- 8) Indikator kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
- 9) Upaya pelaksanaan implementasi tata tertib sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 10) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 11) Budaya SDN 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah.
- 12) Apakah siswa selalu mematuhi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 13) Macam-macam tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu dan bagaimana bentuk sanksinya (*punishment*).
 - a) Contoh tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan di SDN 104 Kota Bengkulu.
 - b) Bagaimana kalau warga sekolah melanggar tata tertib tersebut.
 - c) Mengapa warga sekolah melanggar tata tertib tersebut.
 - d) Bentuk sanksi (*punishment*) bagi si pelanggar.
 - e) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat si pelanggar.
 - f) Kapan waktu tata tertib umum keseluruhan personel lembaga pendidikan diterapkan di SDN 104 Kota Bengkulu.

- g) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika warga sekolah mematuhi tata tertib tersebut. Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*).
- 14) Contoh tata tertib umum untuk siswa di SDN 104 Kota Bengkulu.
- a) Bagaimana kalau siswa melanggar tata tertib tersebut.
 - b) Mengapa siswa melanggar tata tertib tersebut.
 - c) Bentuk sanksi (*punishment*) bagi si pelanggar.
 - d) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat si pelanggar.
 - e) Kapan waktu tata tertib umum untuk siswa diterapkan di SDN 104 Kota Bengkulu.
 - f) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib tersebut. Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*).
- 15) Contoh tata tertib dalam proses belajar mengajar di SDN 104 Kota Bengkulu.
- a) Kapan tata tertib dalam proses belajar mengajar diterapkan di SDN 104 Kota Bengkulu.
 - b) Bagaimana kalau siswa melanggar tata tertib tersebut.
 - c) Mengapa siswa melanggar tata tertib tersebut.
 - d) Bentuk sanksi (*punishment*) bagi si pelanggar?
 - e) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat si pelanggar.

- f) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib. Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*).
- 16) Apakah ada tata tertib sekolah dalam hal sarana dan prasarana sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu. Jika ada, apa saja.
- a) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat bagi si pelanggar.
- b) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib tersebut. Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*).
- 17) Apa saja pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu. Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksinya.
- 18) Bentuk sanksi (*punishment*) yang diberikan kepada si pelanggar tata tertib sekolah.
- 19) Penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib sekolah.
- 20) Hubungan implementasi tata tertib sekolah serta *reward* dan *punishment* sebagai pembentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu.
- 21) Peran guru dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah.
- 22) Faktor apa saja yang menjadi pendukung sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.

23) Faktor apa saja yang menjadi penghambat sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu.

24) Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya bahan tertulis atau film.¹⁰⁴ Kegunaan dokumentasi yaitu sebagai wadah untuk mencari dan memperoleh data-data yang tentang jumlah siswa, deskripsi wilayah, jumlah guru dan dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ilmiah ini. Dokumentasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
- b. Letak geografis SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
- c. Keadaan guru dan siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
- d. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah adalah Triangulasi yaitu peneliti

¹⁰⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.189

melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi kemudian membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Data yang telah dianalisis peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut kepada responden. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁵

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang secara langsung. Data yang terkumpul dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk menganalisa bagaimana dampak tata tertib sekolah dan *reward punishment* terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

¹⁰⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 104 Kota Bengkulu beralamat di jalan Padang Makmur 1, RT 08, RW 06, kelurahan Betungan, kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan berdiri pada tahun 2013. Memiliki luas tanah lebih kurang 6000 M persegi. Merupakan tanah waqafan pak Burhanudin yang waktu itu menjadi ketua RW 08 diserahkan ke kota. Gedung sekolah ini merupakan hibahan dari Provinsi Bengkulu. Alasan didirikan sekolah, pertama karena disini sedikit masuk kedalam gang sehingga sarana transportasi tidak mendukung. Kedua, menyadari disini telah padat penduduk sedangkan SD di Betungan dan SD di Pagar Dewa jauh, ditakutkan akan banyak anak tidak bersekolah. Pada awal berdiri SD Negeri 104 Kota Bengkulu hanya memiliki dua kelas. Seiring waktu berjalan kini telah memiliki tujuh kelas. Alhamdulillah minat masyarakat untuk menyekolahkan anak sekarang sudah lumayan cukup tinggi. Sekolah ini telah memiliki SK berdiri. Artinya SD Negeri 104 Kota Bengkulu telah menjadi sekolah negeri.¹⁰⁶

2. Geografis

SD Negeri 104 Kota Bengkulu ini terletak di atas tanah seluas lebih kurang 6.000 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

¹⁰⁶ Dokumentasi SD Negeri 104 Kota Bengkulu tahun 2019

- b) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan tanah penduduk.
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia, oleh sebab itu maju mundurnya suatu lembaga pendidikan terletak ditangan pendidik. Demikian juga mengenai kualitas hasil belajar dan mengajar di SD Negeri 104 Kota Bengkulu ini sangat di tentukan oleh tersedianya pengajar yang berkualitas, terampil, kemauan keras dan ikhlas dalam menjalankan tugas serta disiplin yang tinggi. Adapun keadaan guru di SD Negeri 104 Kota Bengkulu terdiri dari 12 guru yang mengajar yang ada disekolah tersebut.¹⁰⁷

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN 104 Kota Bengkulu berjumlah 247 orang siswa. Terdiri dari 108 laki-laki dan 139 perempuan dan terbagi dalam 6 kelas dengan perincian kelas I berjumlah 58 orang siswa, kelas II berjumlah 48 orang siswa, kelas III berjumlah 39, kelas IV berjumlah 39 orang siswa, kelas V berjumlah 37 orang siswa, kelas VI berjumlah 26 orang siswa. Jumlah siswa tersebut adalah siswa yang terdaftar Tahun

¹⁰⁷ Dokumentasi SD Negeri 104 Kota Bengkulu tahun 2019

ajaran 2019/2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁰⁸

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki di SD Negeri 104 Kota Bengkulu berguna dalam rangka menunjang dan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi tata tertib sekolah serta *reward* dan *punishment* berdampak terhadap kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu. Pemberian *reward* yang bagus dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah yang diberlakukan. Setiap anak menyukai hadiah, pemberian *reward* adalah metode yang paling ampuh agar siswa mematuhi tata tertib sekolah yang diberlakukan.

Tata tertib tidak akan dipatuhi tanpa adanya hukuman. *Punishment* yang tegas dapat memberikan efek jera terhadap peserta didik. Hal menarik yang berlakukan dari tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu adalah menjaga dan merawat tanaman sekolah. Setiap 3 bulan sekali diadakan lomba

¹⁰⁸ Dokumentasi SD Negeri 104 Kota Bengkulu tahun 2019

kebersihan kelas dan keindahan kebun dengan hadiah uang. Hal ini menimbulkan motivasi peserta didik untuk mematuhi tata tertib tersebut. Apabila siswa merusak tanaman sekolah sebanyak 2 kali maka akan dikenai sanksi menyiram seluruh tanaman sekolah selama satu minggu. Dilihat dari fakta dilapangan, siswa menjadi takut untuk melakukan pelanggaran dari tata tertib tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* sangat berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Dengan demikian, implementasi tata tertib sekolah sangat diperlukan untuk pembentukan kedisiplinan siswa dan tidak dapat dipisahkan. Ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Josep Fischer, Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, ketrampilan, nilai dan perilaku melalui prosedur-prosedur yang standar.¹⁰⁹

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 104 Kota Bengkulu membuktikan bahwa implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* sangat berdampak terhadap pembentuk kedisiplinan siswa. Ketika sekolah ini kurang konsisten dalam menegakkan tata tertib maka yang terjadi timbul berbagai pelanggaran. Seperti yang paling tampak disini diantaranya pelanggaran tata tertib dalam proses belajar-mengajar. Siswa cenderung mencari perhatian guru dengan masih bermain diluar kelas saat bel masuk telah berbunyi. Kedisiplinan siswa tak akan terwujud tanpa

¹⁰⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 181.

adanya implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment*. Hal tersebut sesuai dengan definisi tata tertib sekolah yang dikemukakan oleh Wiratomo, tata tertib sekolah adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.¹¹⁰

Nawawi mengemukakan tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab¹¹¹. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari siswa. Implementasi tata tertib sekolah menjadi pedoman warga sekolah untuk berperilaku dan bertindak. Menurut Arikunto, tata tertib sekolah yang baik harus meliputi tiga unsur sebagai berikut¹¹².

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar aturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Dengan tata tertib yang baik, pembentukan disiplin melalui implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* akan mudah untuk

¹¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.140

¹¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 14.

¹¹² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.142

dicapai. Implementasi tata tertib sekolah terdiri dari aturan yang mengikat warga sekolah. Tanpa adanya implementasi tata tertib sekolah dan reward *punishment*, suatu sekolah tidak akan dapat untuk berdiri. Sehingga, akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, setiap sekolah wajib memuat tata tertib sekolah di dalamnya. J.A. Comunicus mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair.”¹¹³ Pada penerapannya, implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* di SD Negeri 104 Kota Bengkulu masih perlu berbagai perbaikan terutama dalam hal penegakan sanksi (*punishment*).

Tabel 6
Pelanggaran Tata Tertib Kelas SDN 104 Kota Bengkulu Tahun 2019

| No. | Jenis Pelanggaran | Jumlah Pelanggaran |
|-----|--|--------------------|
| 1. | Anak-anak harus sudah hadir disekolah sebelum jam pelajaran dimulai. | 10 kali |
| 2 | Anak-anak harus berseragam yang rapi dan bersih. | 10 kali |
| 3. | Sebelum lonceng/ bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya. | 6 kali |
| 4. | Setelah lonceng/bel berbunyi mulai belajar, anak-anak harus berbaris dengan tertib dan teratur didepan kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. | 15 kali |
| 5. | Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru. | 6 kali |
| 6. | Akhir pelajaran diakhiri | 2 kali |

¹¹³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 20.

| | | |
|-----|---|--------|
| | dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru. | |
| 7. | Setiap hari senin harus mengikuti upacara bendera. | 2 kali |
| 8. | Anak-anak harus sopan, taat dan patuh kepada guru/ kepala sekolah. | 2 kali |
| 9. | Anak-anak harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya. | 0 |
| 10. | Anak-anak dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah dan kelasnya. | 5 kali |
| 11. | Anak-anak harus memelihara tanaman sekolah. | 0 |
| 12. | Anak-anak dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar. | 4 kali |
| 13. | Anak-anak harus berjiwa jujur dan satria dalam setiap tindakan dan perbuatan. | 2 kali |
| 14. | Bila tidak masuk sekolah harus memberitahukan kepada guru/ kepala sekolah. | 6 kali |
| 15. | Bila hendak keluar kelas harus meminta izin. | 6 kali |

Tabel tersebut menunjukkan tata tertib nomor 9 dan 11 tidak sama sekali mengalami pelanggaran.¹¹⁴ Pemberian *reward* dan *punishment* yang unik membuat siswa enggan melakukan pelanggaran. Siswa yang melakukan pelanggaran pada tata tertib akan diberikan hukuman menyiram tanaman selama satu minggu. Sedangkan pemberian *reward* berupa uang ketika kelas memenangkan lomba 3 bulan sekali pada tata tertib nomor 9 dan 11. Pemberian *reward* yang menarik dan *punishment* yang tegas

¹¹⁴ Dokumentasi SDN 104 Kota Bengkulu

membuat siswa termotivasi mematuhi tata tertib sekolah dan enggan melakukan pelanggaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat mengetahui indikator kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah adalah kepatuhan. Apabila tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa kecil atau sedikit maka berarti indikator tercapai. Sebaliknya, apabila pelanggaran masih sering terjadi maka indikator kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah belum tercapai. Berdasarkan analisa peneliti, siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu sebagian besar memiliki tipe kepatuhan *conformist directed*. Kepatuhan mereka tergantung pada besarnya sanksi (*punishment*) yang berikan sekolah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui upaya pelaksanaan tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Bentuk pembiasaan itu seperti melarang siswa membawa handphone ke sekolah, mencontohkan perilaku disiplin datang tepat waktu ke sekolah, dan lain sebagainya. Sesuatu bisa karena terbiasa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Hal ini sejalan dengan teori Bandura, dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah maka langkah sebaiknya adalah dengan membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah agar siswa terbiasa untuk disiplin¹¹⁶. Seorang guru bukan hanya bertugas

¹¹⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Gava Media, 2016), h. 102.

¹¹⁶ Dewi Puspitaningrum, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa DI SD Negeri 28 Surabaya: Jurnal S1 Fakultas Keguruan, Universitas Negeri Surabaya , 2008), h. 355.

untuk membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah namun juga harus menjadi tauladan bagi siswa. Dalam Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹⁷

SD Negeri 104 Kota Bengkulu telah menyadari akan pentingnya membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah. Sekolah senantiasa memberikan sosialisasi kepada siswa tentang manfaat mematuhi tata tertib sekolah. Tugas seorang guru adalah mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik.

¹¹⁷ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Gava Media, 2016), h. 102.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* pembentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa implementasi tata tertib sekolah serta *reward* dan *punishment* berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dengan aturan bersifat mengikat. Kedisiplinan terbentuk dengan membiasakan diri mematuhi aturan tata tertib sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Budaya SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan dengan kegiatan sapa pagi, operasi semut dan piket halaman. Pemberian *reward* yang menarik memotivasi siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. *Punishment* yang tegas dapat memberikan efek jera kepada siswa untuk melanggar tata tertib sekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat menerapkan tata tertib sekolah dan *reward punishment* dengan konsisten dan tegas mengingatkan implementasi tata tertib sekolah sangat berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu.

- b. Diharapkan kepada sekolah untuk selalu inovatif dalam pelaksanaan tata tertib sekolah dan memantau tingkat kepatuhan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah.
- c. Diharapkan kepada setiap guru agar bisa menjadi tauladan yang baik bagi siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah.
- d. Diharapkan kepada semua warga sekolah untuk selalu melaksanakan apa yang telah menjadi budaya SDN 104 Kota Bengkulu untuk membentuk karakter disiplin.
- e. Diharapkan kepada sekolah untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah serta pemberian *reward* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amanatun. 2010. *Pengaruh Implimentasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa*. Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Salatiga.
- Ardiono, Heri. 2019. *Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Atang & Mubarak, Jaih. 1999. *Metodelogi Studi Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Basori, Khabib. 2011. *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin*. Klaten: Cempaka Putih.
- Berutu, Elfi Yati. 2018. *Implimentasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*. *Forum Penelitian*, 1(1): 76-81.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardianti, Leli Siti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, 2 (1): 1-8.
- Ikranagara, Pramudya. 2014. *Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kalitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Puspitaningrum, Dewi. 2014. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa SMP Negeri 28 Surabaya.
- Rifa'i, Muhammad. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahertian, Piet A. & Sahertian, Ida Aleida. 1992. *Supervisi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2016. *Berdisiplin*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Supriyadi, Dedi. 2009. *Pengantar Filsafat Islam Konsef, Filsuf, dan Ajarannya*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suwardi & Daryanto. 2016. *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Gava Media.
- Tuloli, Jassin & Ismail, Dian Ekawati. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Mustafah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Umaldi. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Zubaedi. 2006. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Kencana

Tabel 1
Keadaan Guru Di SD Negeri 104 Kota Bengkulu

| No. | Nama | Jabatan | Status Kepegawaian |
|-----|----------------------------|-----------------------------|----------------------|
| 1. | Agusti Dewinda, S.Pd | Guru Kelas | Guru Honor Sekolah |
| 2. | Astri Warlini, S.ag | Guru Mapel | Guru Honor Sekolah |
| 3. | Elva Susanti, A.Md, S.Pd | Guru kelas | PNS |
| 4. | Fauzya Zahara, S.Pd | Guru Kelas | Tenaga Honor Sekolah |
| 5. | Fitriani, S.Pd.I | Guru Kelas | Guru Honor Sekolah |
| 6. | Juharmadi, M. mpd | Kepala Sekolah | PNS |
| 7. | Okti Novianti, S.Pd.I | Guru Kelas | Guru Honor Sekolah |
| 8. | Rainif Venesa, S.Kom | Tenaga Administrasi Sekolah | Tenaga Honor Sekolah |
| 9. | Sahlid Fantoni, S.Pd.I | Guru Kelas | Guru Honor Sekolah |
| 10. | Septi Hidayani, S.Pd.I | Guru Mata Pelajaran | PNS |
| 11. | Tenti Jayanti, A.Md.S.Pd | Guru Kelas | PNS |
| 12. | Yuliana Setiyowati, S.Pd.I | Guru Kelas | Guru Honor Sekolah |

Tabel 2
Daftar keadaan siswa SDN 104 Kota Bengkulu
Tahun ajaran 2019/2020

| No. | Kelas | Jumlah Ruangan | Jumlah Siswa | | |
|-----|-------|----------------|--------------|-----|--------|
| | | | L | P | Jumlah |
| 1. | 1 | 2 | 23 | 35 | 58 |
| 2. | 2 | 2 | 22 | 26 | 48 |
| 3. | 3 | 1 | 17 | 22 | 39 |
| 4. | 4 | 1 | 19 | 20 | 39 |
| 5. | 5 | 1 | 14 | 23 | 37 |
| 6. | 6 | 1 | 13 | 13 | 26 |
| | | | 108 | 139 | 247 |

Tabel 3
Keadaan Sarana DI SDN 104 Kota Bengkulu

| No. | Sarana | Letak | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------|-------------|--------|------------|
| 1. | Meja siswa | Ruang kelas | 40 | Baik |

| | | | | |
|-----|-------------------|-----------------------|----|------|
| | | 3 | | |
| 2. | Kursi siswa | Ruang kelas 3 | 40 | Baik |
| 3. | Meja guru | Ruang kelas 3 | 1 | Baik |
| 4. | Kursi guru | Ruang kelas 3 | 1 | Baik |
| 5. | Papan Tulis | Ruang kelas 3 | 1 | Baik |
| 6. | Tempat sampah | Ruang kelas 3 | 1 | Baik |
| 7. | Simbol kenegaraan | Ruang kelas 3 | 1 | Baik |
| 8. | Papan panjang | Ruang kelas 3 | 1 | Baik |
| 9. | Meja siswa | Ruang kelas 1B/2B | 14 | Baik |
| 10. | Kursi siswa | Ruang kelas 1 B/2B | 28 | Baik |
| 11. | Meja guru | Ruang kelas 1B/2B | 1 | Baik |
| 12. | Kursi guru | Ruang kelas 1B/2B | 1 | Baik |
| 13. | Papan tulis | Ruang kelas 1B/2B | 1 | Baik |
| 14. | Tempat sampah | Ruang kelas 1B/2B | 1 | Baik |
| 15. | Papan Panjang | Ruang kelas 1B/2B | 1 | Baik |
| 16. | Meja siswa | Ruang kelas 2 | 38 | Baik |
| 17. | Kursi siswa | Ruang kelas 2 | 38 | Baik |
| 18. | Meja guru | Ruang kelas 2 | 1 | Baik |
| 19. | Kursi guru | Ruang kelas 2 | 1 | Baik |
| 20. | Papan Tulis | Ruang kelas 2 | 1 | Baik |
| 21. | Tempat Sampah | Ruang kelas 2 | 1 | Baik |
| 22. | Simbol kenegaraan | Ruang kelas 2 | 3 | Baik |

| | | | | |
|-----|---------------------------------|--|----|------|
| 23. | Papan Panjang | Ruang kelas 2 | 1 | Baik |
| 24. | Tempat sampah | WC guru/ siswa | 0 | |
| 25. | Kloset Jongkok | WC guru/ siswa | 0 | |
| 26. | Tempat air/ bak | WC guru/ siswa | 1 | Baik |
| 27. | Gayung | WC guru/ siswa | 0 | |
| 28. | Gantungan pakaian | WC guru/ siswa | 0 | |
| 29. | Gayung (Small bucket) | WC guru/ siswa | 0 | |
| 30. | Gayung air | WC guru/ siswa | 0 | |
| 31. | Tempat air | WC guru/ siswa | 0 | |
| 32. | Printer | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 1 | Baik |
| 33. | Jam dinding | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 1 | Baik |
| 34. | Kursi kerja | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 6 | Baik |
| 35. | Meja kerja/ sirkulasi | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 6 | Baik |
| 36. | Simbol Kenegaraan | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 3 | Baik |
| 37. | Perlengkapan kebersihan | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 2 | Baik |
| 38. | Perlengkapan makan dan minum | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 10 | Baik |

| | | | | |
|-----|-------------------------------|----------------------------------|----|------|
| 39. | Perlengkapan mencuci | Ruang kantor Kepsek/ pak guru | 2 | Baik |
| 40. | Meja siswa | Ruang kelas 4 | 35 | Baik |
| 41. | Kursi siswa | Ruang kelas 4 | 35 | Baik |
| 42. | Meja guru | Ruang kelas 4 | 1 | Baik |
| 43. | Kursi guru | Ruang kelas 4 | 1 | Baik |
| 44. | Papan Tulis | Ruang kelas 4 | 1 | Baik |
| 45. | Simbol Kenegaraan | Ruang kelas 4 | 1 | Baik |
| 46. | Meja siswa | Ruang kelas 6 | 18 | |
| 47. | Kursi siswa | Ruang kelas 6 | 23 | |
| 48. | Meja guru | Ruang kelas 6 | | |
| 49. | Kursi guru | Ruang kelas 6 | | |
| 50. | Papan tulis | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 51. | Lemari | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 52. | Rak hasil karya peserta didik | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 53. | Tempat sampah | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 54. | Tempat cuci tangan | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 55. | Jam dinding | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 56. | Kotak kontak | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 57. | Alat peraga | Ruang kelas 6 | 26 | |
| 58. | Papan panjang | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 59. | Soket Listrik | Ruang kelas 6 | 1 | |
| 60. | Soket Listrik/ Kotak | Ruang kelas | 1 | |

| | | | | |
|-----|-------------------------------|------------------------|----|------|
| | kontak | 6 | | |
| 61. | Meja siswa | Ruang kelas 5 | 24 | Baik |
| 62. | Kursi siswa | Ruang kelas 5 | 24 | Baik |
| 63. | Meja guru | Ruang kelas 5 | 1 | Baik |
| 64. | Kursi guru | Ruang kelas 5 | 1 | Baik |
| 65. | Papan Tulis | Ruang kelas 5 | 1 | Baik |
| 66. | Tempat sampah | Ruang kelas 5 | 1 | Baik |
| 67. | Papan Panjang | Ruang kelas 5 | 1 | Baik |
| 68. | Meja siswa | Ruang kelas 1 A/ 2A | 14 | Baik |
| 69. | Kursi siswa | Ruang kelas 1 A/ 2A | 28 | Baik |
| 70. | Meja guru | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 71. | Kursi guru | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 72. | Papan tulis | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 73. | Lemari | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | |
| 74. | Rak hasil karya peserta didik | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 75. | Papan panjang | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 76. | Tempat sampah | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 77. | Tempat cuci tangan | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | |
| 78. | Jam dinding | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | |
| 79. | Kotak kontak | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | |
| 80. | Simbol kenegaraan | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 81. | Alat peraga | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |
| 82. | Papan panjang | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | Baik |

| | | | | |
|-----|-----------------------------|---------------------|----|------|
| 83. | Soket listrik | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | |
| 84. | Soket listrik/ kotak kontak | Ruang kelas 1 A/ 2A | 1 | |
| 85. | Papan tulis | Ruang perpustakaan | 1 | Baik |
| 86. | Lemari | Ruang perpustakaan | 1 | Baik |
| 87. | Rak buku | Ruang perpustakaan | 12 | Baik |
| 88. | Meja baca | Ruang perpustakaan | 16 | Baik |
| 89. | Kursi kerja | Ruang Perpustakaan | 2 | Baik |

Tabel 4
Keadaan Prasarana DI SDN 104 Kota Bengkulu

| No. | Prasarana | Panjang | Lebar | Keterangan |
|-----|--------------------------|---------|-------|------------|
| 1. | Ruang kantor kepek/ guru | 8 | 7 | Baik |
| 2. | Ruang kelas 1A/2A | 8 | 7 | Baik |
| 3. | Ruang kelas 1B/2B | 8 | 7 | Baik |
| 4. | Ruang kelas 2 | 8 | 7 | Baik |
| 5. | Ruang kelas 3 | 8 | 7 | Baik |
| 6. | Ruang kelas 4 | 8 | 7 | Baik |
| 7. | Ruang kelas 5 | 8 | 7 | Baik |
| 8. | Ruang kelas 6 | 8 | 7 | Baik |
| 9. | Ruang perpustakaan | 7 | 8 | Baik |
| 10. | WC guru/ siswa | 2 | 1 | Baik |

Tabel 5
Setting Penelitian

| Nomor. | Waktu | Kegiatan |
|--------|-------------|----------------------------------|
| 1. | 3 Mei 2019 | Penyerahan surat izin penelitian |
| 2. | 4 Mei 2019 | Observasi dan wawancara |
| 3. | 6 Mei 2019 | Wawancara |
| 4. | 7 Mei 2019 | Wawancara |
| 5. | 8 Mei 2019 | Wawancara |
| 6. | 9 Mei 2019 | Wawancara |
| 7. | 10 Mei 2019 | Wawancara |
| 8. | 11 Mei 2019 | Wawancara |
| 9. | 13 Mei 2019 | Wawancara |
| 10. | 14 Mei 2019 | Wawancara |
| 11. | 15 Mei 2019 | Wawancara |
| 12. | 16 Mei 2019 | Wawancara |

| | | |
|-----|--------------|---|
| 13. | 17 Mei 2019 | Wawancara |
| 14. | 18 Mei 2019 | Wawancara |
| 15. | 20 Mei 2019 | Wawancara |
| 16. | 21 Mei 2019 | Wawancara |
| 17. | 22 Mei 2019 | Wawancara |
| 18. | 23 Mei 2019 | Wawancara |
| 19. | 24 Mei 2019 | Wawancara |
| 20. | 25 Mei 2019 | Wawancara |
| 21. | 27 Mei 2019 | Wawancara |
| 22. | 28 Mei 2019 | Wawancara |
| 23. | 29 Mei 2019 | Wawancara dan Dokumentasi Data Sekolah |
| 24. | 20 Juni 2019 | Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian |

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Aspek yang dinilai | Indikator | Hasil Observasi |
|-----|---------------------|---|-----------------|
| 1. | Keadaan Lingkungan | Lokasi sekolah | |
| | | Lingkungan fisik sekolah | |
| | | Unit kantor/ ruang kerja | |
| | | Ruang kelas | |
| | | Laboratorium dan sarana belajar lainnya | |
| | | Suasana/ iklim kehidupan sekolah | |
| 2. | Tata Tertib Sekolah | Proses pelaksanaan tata tertib sekolah | |
| | | Jenis-jenis tata tertib sekolah a) Tata tertib umum untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan. b) Tata tertib umum untuk siswa. c) Tata tertib untuk kegiatan belajar mengajar | |
| | | Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah | |
| | | | |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* dapat membentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu?
2. Seberapa penting pembentukan disiplin melalui implementasi tata tertib sekolah untuk dilakukan di SDN 104 Kota Bengkulu?
3. Siapa yang menyusun tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?
4. Kapan pemberlakuan tata tertib sekolah setelah disusun di SDN 104 Kota Bengkulu?
5. Dimana tempat rapat dalam menyusun dan memberlakukan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?
6. Bagaimana proses pemberlakuan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?
7. Apakah indikator kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu?
8. Bagaimana upaya pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan di SDN 104 Kota Bengkulu?
9. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?
10. Apa saja budaya SDN 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah?
11. Apakah siswa selalu mematuhi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?

12. Apa saja macam-macam tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu dan bagaimana bentuk sanksinya (*punishment*)?
13. Apa saja contoh tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan di SDN 104 Kota Bengkulu?
 - a) Bagaimana kalau warga sekolah melanggar tata tertib tersebut?
 - b) Mengapa warga sekolah melanggar tata tertib tersebut?
 - c) Apa bentuk sanksi (*punishment*) bagi si pelanggar?
 - d) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat si pelanggar?
 - e) Kapan tata tertib umum keseluruhan personel lembaga pendidikan diterapkan di SDN 104 Kota Bengkulu?
 - f) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika warga sekolah mematuhi tata tertib tersebut? Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*)?
14. Apa saja contoh tata tertib umum untuk siswa di SDN 104 Kota Bengkulu?
 - a) Bagaimana kalau siswa melanggar tata tertib tersebut?
 - b) Mengapa siswa melanggar tata tertib tersebut?
 - c) Apa bentuk sanksi (*punishment*) bagi si pelanggar?
 - d) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat si pelanggar?
 - e) Kapan tata tertib umum untuk siswa diterapkan di SDN 104 Kota Bengkulu?

- f) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib tersebut? Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*)?
15. Apa saja contoh tata tertib dalam proses belajar mengajar di SDN 104 Kota Bengkulu?
- a) Kapan tata tertib dalam proses belajar mengajar diterapkan di SDN 104 Kota Bengkulu?
- b) Bagaimana kalau siswa melanggar tata tertib tersebut?
- c) Mengapa siswa melanggar tata tertib tersebut?
- d) Apa bentuk sanksi (*punishment*) bagi si pelanggar?
- e) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat si pelanggar?
- f) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib? Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*)?
16. Apakah ada tata tertib sekolah dalam hal sarana dan prasarana sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu? Jika ada, apa saja?
- a) Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksi (*punishment*) yang didapat bagi si pelanggar?
- b) Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib tersebut? Bagaimana bentuk penghargaannya (*reward*)?
17. Apa saja pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu? Berapa kali pelanggaran untuk berdasarkan jenis sanksinya?
18. Apa saja bentuk sanksi (*punishment*) yang diberikan kepada si pelanggar tata tertib?

19. Apakah ada penghargaan (*reward*) yang diberikan jika siswa mematuhi tata tertib sekolah?
20. Bagaimana hubungan *reward* dan *punishment* serta implementasi tata tertib sekolah sebagai pembentuk kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu?
21. Bagaimana peran guru dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah?
22. Faktor apa saja yang menjadi pendukung sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?
23. Faktor apa saja yang menjadi penghambat sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu?
24. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang sejarah SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
2. Dokumentasi tentang letak geografis SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
3. Dokumentasi tentang keadaan guru dan siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
4. Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 104 Kota Bengkulu.
5. Dokumentasi tentang kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

HASIL OBSERVASI

| No. | Aspek yang dinilai | Indikator | Hasil Observasi |
|-----|---------------------|---|---|
| 1. | Keadaan Lingkungan | Lokasi sekolah | Lokasi kurang strategis karena sedikit masuk ke dalam gang. Sehingga jauh dari jalan raya. |
| | | Lingkungan fisik sekolah | SDN 104 Kota Bengkulu memiliki bangunan yang masih biasa saja. Sebab, sekolah ini masih tergolong baru berdiri. |
| | | Unit kantor/ ruang kerja | Sekolah ini belum memiliki ruang kantor sendiri. Perpustakaan dan ruang kantor guru dalam satu ruangan, itupun masih sempit. |
| | | Ruang kelas | SDN 104 Kota Bengkulu terdiri dari 7 kelas. Dengan uraian sebagai berikut. a. Kelas I terdiri dari kelas A dan B. b. Kelas II terdiri dari kelas A dan B. c. Kelas III terdiri dari satu kelas. d. Kelas IV terdiri dari satu kelas. e. Kelas V terdiri dari satu kelas. f. Kelas VI terdiri dari satu kelas. |
| | | Laboratorium dan sarana belajar lainnya | SDN 104 Kota Bengkulu belum memiliki laboratorium. Tetapi, memiliki satu buah perpustakaan. |
| | | Suasana/ iklim kehidupan sekolah | Sekolah sangat nyaman dan rapi, lingkungannya pun juga bersih. Apalagi udara disana juga sangat segar. Karena, belum banyak kendaraan besar lewat. |
| 2. | Tata Tertib Sekolah | Proses pelaksanaan | Proses pelaksanaan tata |

| | | |
|--|---|---|
| | tata tertib sekolah | tata tertib sekolah diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Seperti Guru bersama siswa berpakaian muslim pada hari kamis, guru mengontrol siswa untuk melakukan piket halaman dengan ikut terjun membantu siswa, Guru datang ke sekolah tepat waktu untuk mencontohkan perilaku disiplin kepada siswa. |
| | <p>Jenis-jenis tata tertib sekolah</p> <p>d) Tata tertib umum untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan</p> <p>e) Tata tertib umum untuk siswa.</p> <p>f) Tata tertib untuk kegiatan belajar mengajar</p> | <p>Tata tertib umum untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan telah berjalan cukup baik. Guru, staf, dan kepala sekolah telah mematuhi tata tertib tersebut.</p> <p>Tata tertib umum untuk siswa, masih ada saja terjadi pelanggaran. Seperti terlambat datang ke sekolah, siswa berambut panjang, pada saat upacara bendera tidak berpakaian seragam lengkap.</p> <p>Di dalam proses belajar mengajar masih ada beberapa pelanggaran yang sering di langgar siswa. Seperti siswa ribut, tidak memperhatikan penjelasan guru, baju yang didalamnya dikeluarkan.</p> |
| | Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah | Berpandu pada teori tipe-tipe kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menurut Graham, maka siswa sekolah ini memiliki tipe kepatuhan <i>conformist</i> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p><i>directed</i> (Penyesuaian diri). Dimana siswa memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik. Ketika tata tertib telah diterapkan, maka siswa menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Apabila melanggar akan ada sanksi (<i>punishment</i>). Apabila mematuhi akan ada penghargaan (<i>reward</i>).</p> |
|--|--|--|--|

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah SDN 104 Kota Bengkulu



Gambar 2 Wawancara Guru SDN 104 Kota Bengkulu



Gambar 3 Wawancara Guru SDN 104 Kota Bengkulu

PELANGGARAN TATA TERTIB



Gambar 4 Siswa Masih bermain Di Luar Kelas Saat Bel Masuk Telah Berbunyi



Gambar 5 Siswa Masih Diluar Kelas Setelah Upacara Bendera



Gambar 6 Siswa Ribut Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru



Gambar 7 Ruang Kantor Sekaligus Perpustakaan SDN 104 Kota Bengkulu



Gambar 8 Ruang Kelas SDN 104 Kota Bengkulu



Gambar 9 Papan Nama SDN 104 Kota Bengkulu